

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MARAWOLA KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI



**CHRISMA
202001165**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi” adalah karya saya sendiri dengan petunjuk pembimbing dan belum pernah dipublikasikan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain, telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Dengan ini hak cipta skripsi saya limpahkan kepada STIKes Widya Nusantara Palu.

Palu, 19 Agustus 2022



CHRISMA
NIM: 202001165

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MARAWOLA KABUPATEN SIGI**

The Relationship Of Exclusive Breastfeeding With The Event Of Stunting In
Toddlers In The Work Area Of The Marawola Puskesmas, Sigi Regency

Chrisma, Yuhana Damantalm, Maharani Farah Dhifa.

Ilmu Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu

ABSTRAK

Stunting masih menjadi persoalan gizi tertinggi di Indonesia yang dialami anak-anak jika dibandingkan dengan permasalahan gizi lainnya. Faktor penyebab *stunting* antara lain adalah pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi pemberian ASI Eksklusif maka semakin rendah presentase kejadian *stunting*. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki Balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola sebanyak 74 orang dan jumlah sampel yaitu 43 orang yang diteliti tanggal 15 Juni – 07 Juli 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi dengan nilai $p=0,024 < 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. Saran bagi Puskesmas Marawola agar dapat menerapkan intervensi yang tepat dalam melakukan penanganan termasuk pencegahan sedini mungkin agar resiko terjadi *Stunting* dapat dicegah.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, *Stunting*, Balita.

ABSTRACT

Stunting is still the highest nutritional problem in the world experienced by children when compared to other nutritional problems. Factors causing stunting include exclusive breastfeeding. The higher the exclusive breastfeeding, the lower the percentage of stunting. The purpose of this study was to analyze the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers in the working area of the Marawola Health Center, Sigi Regency. This type of research is quantitative, using an analytical research design with a Cross sectional approach. The population in this study is mothers who have toddlers in the working area of the Marawola Health Center as many as 74 people and the number of samples is 43 people studied on June 15 - 07 July 2022. The results showed that there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers in the working area of the Marawola Public Health Center, Sigi Regency with p value = $0.024 < 0.05$. From the results of the study, it was concluded that there was a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers in the working area of the Marawola Health Center, Sigi Regency. Suggestions for the Marawola Health Center to be able to implement appropriate interventions in handling including prevention as early as possible so that the risk of stunting can be prevented.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Stunting, Toddlers.



**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MARAWOLA KABUPATEN SIGI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Ners Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Nusantara Palu



**CHRISMA
202001165**

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIDYA NUSANTARA PALU
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN
STUNTING PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
MARAWOLA KABUPATEN SIGI

SKRIPSI

CHRISMA
202001165

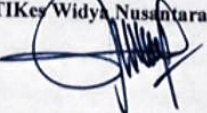
Tanggal, Agustus 2022

Ns. Ni Nyoman Udiani, S.Kep, M.Kep (.....)
NIK. 20200902022

Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep, M.Erg (.....)
NIK. 20110901019

Maharani Farah Dhifa Dg.M, M.Si, Apt (.....)
NIK. 20190901099

Mengetahui,
Ketua STIKes Widya Nusantara Palu


Dr. Tigor H. Situmorang, MH.,M.Kes
NIK: 20080901001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tepat pada waktunya. penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua keluarga terutama orang tua, suami tercinta Dedi Christianto dan Ananda tercinta Gavriel Juniarka, atas semua doa, dorongan semangat, inspirasi, serta segala bantuan baik moril maupun materilnya selama menjalani perkuliahan.

Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak tanggal 15 Juni sampai dengan 07 Juli 2022 ini ialah Gizi Balita dengan judul “Hubungan Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi”.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, bantuan, dorongan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Widyawati Situmorang, M.Sc selaku Ketua Yayasan Widya Nusantara Palu.
2. Dr.Tigor HS Situmorang, MH, M.Kes selaku Ketua STIKES Widya Nusantara Palu.
3. Sintong H. Hutabarat, M.Sc selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKES Widya Nusantara Palu
4. Ns. Yuhana Damantalm, S.Kep, M.Erg selaku Ketua Prodi Ners STIKES Widya Nusantara Palu sekaligus pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan Skripsi ini.
5. Maharani Farah Dhifa Dg.M, M.Si, Apt selaku pembimbing II yang juga telah banyak membantu, memberikan arahan dan bimbingan demi kesempurnaan Skripsi ini.
6. Ns. Ni Nyoman Udiani, S.Kep, M.Kep selaku penguji utama yang banyak memberikan masukan dan kritikan demi kesempurnaan Skripsi ini.
7. dr. Ruth Tiurma Rohana Silitonga selaku Kepala Puskesmas Marawola yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Para responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

9. Dosen dan Staf Stikes Widya Nusantara Palu yang telah membimbing dan mendidik penulis selama mengikuti pendidikan.

Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya terhadap ilmu keperawatan. Seluruh pihak yang telah membantu penulis, yang tidak sempat disebutkan satu per satu. Mohon maaf atas segala kesalahan yang mungkin telah diperbuat. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi bentuk, literatur maupun proses penyusunan, Oleh karena itu penulis menerima segala kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan dan kelengkapan Skripsi ini.

Agustus, 19 2022



CHRISMA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
HALAMAN JUDUL	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
A. Tinjauan Teori Tentang <i>Stunting</i>	5
B. Tinjauan Teori Tentang ASI Eksklusif	19
C. Tinjauan Teori Tentang Balita	22
D. Kerangka Konsep	25
E. Hipotesis Penelitian	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Variabel Penelitian	28
E. Definisi Operasional	29
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30

H. Analisis Data	31
I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
J. Alur Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Hasil Penelitian	35
B. Pembahasan	39
C. Keterbatasan Penelitian	45
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	46
A. Simpulan	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	35
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	36
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	36
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Penghasilan Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	37
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jumlah Anak Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	37
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	38
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian <i>Stunting</i> Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	38
Tabel 4.8	Distribusi Responden Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Konsep	25
Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Pengambilan Data Awal Dinkes Provinsi
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal Dinkes Provinsi
- Lampiran 4 : Surat Permohonan Pengambilan Data Awal Dinkes Kab. Sigi
- Lampiran 5 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal Dinkes Kabupaten Sigi
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Pengambilan Data Awal Puskesmas Marawola
- Lampiran 7 : Surat Balasan Pengambilan Data Awal Puskesmas Marawola
- Lampiran 8 : Surat Izin Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 10 : Lembar Kuesioner Dan Lembar Ceklist
- Lampiran 11 : Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 12 : Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 13 : Master Tabel
- Lampiran 14 : Hasil Olah Data
- Lampiran 15 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 16 : Riwayat Hidup Peneliti
- Lampiran 17 : Lembaran Bimbingan Proposal Dan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan gizi masih menjadi persoalan yang dihadapi oleh hampir semua negara di dunia dan memiliki dampak yang jelas pada kapasitas generasi penerus. Terdapat berbagai macam masalah gizi yang menjadi fokus perhatian yaitu salah satunya masih banyaknya anak balita pendek (*stunting*). Di dunia *stunting* masih menjadi persoalan gizi tertinggi yang dialami anak-anak jika dibandingkan dengan permasalahan gizi lainnya seperti *wasting*, *severe wasting*, dan balita *overweight*¹.

Kurang gizi diperkirakan berhubungan dengan 2,7 juta kematian anak setiap tahun atau 45% dari semua kematian anak. Secara global pada tahun 2020, 149 juta anak balita diperkirakan *stunting* dan 45 juta diperkirakan kurus². Sejak tahun 2013 sampai tahun 2019 di Indonesia kecenderungan persentase anak balita yang sangat pendek dan pendek mengalami penurunan, Tahun 2013 persentasenya sebesar 37,2%, kemudian di tahun 2019 persentasenya sebanyak 27,7%. Data ini menunjukkan terjadinya penurunan angka *stunting* secara nasional, akan tetapi masih lebih besar dari standar *World Health Organization* (WHO), dimana angka *stunting* yang direkomendasikan adalah <20%. Data *stunting* di Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2019 sebesar 31,26% dan masih lebih tinggi dari angka nasional 27,7%³.

Data *Stunting* pada Balita di Kabupaten Sigi pada tahun 2020 sebanyak 1017 orang dan mengalami penurunan pada tahun 2021 sebanyak 869 orang. Jumlah *stunting* di Kabupaten Sigi merupakan terbanyak ke-3 setelah Kabupaten Donggala dan Kabupaten Tojo Una-una, selanjutnya di wilayah kerja Puskesmas Marawola yaitu sebanyak 74 orang pada tahun 2021 yang tersebar di 8 (delapan) Desa. Jumlah *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Marawola adalah tertinggi ke-3 dari 19 Puskesmas di Kabupaten Sigi setelah Puskesmas Biromaru dan Puskesmas Kinovaro⁴.

Tingginya kejadian *Stunting* pada balita di Indonesia memerlukan upaya penanggulangan dan pencegahan *stunting* sejak dini. Pemerintah dalam menyusun kegiatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 terkait dengan rencana kesehatan masyarakat, difokuskan pada rencana utama penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), kematian bayi, serta penurunan prevalensi *stunting* dan *wasting* pada balita, serta indikator pendukung lainnya⁵. Faktor penyebab *stunting* antara lain pengetahuan gizi ayah dan ibu, gizi ibu atau ibu hamil, pola asuh, Berat Badan Lahir Rendah (BBLR), imunisasi, riwayat ASI eksklusif, dan pelayanan kesehatan yang terbatas. Meliputi pelayanan *antenatal care* (ANC) dan *postnatal care* (PNC), rumah tangga kekurangan makanan bergizi, sanitasi dan air minum, dan ekonomi rumah tangga⁶. Pada faktor ASI Eksklusif, kemungkinan mengalami *Stunting* 3,7 kali lebih tinggi pada anak usia 0-59 bulan yang tidak diberi ASI eksklusif (ASI < 6 bulan) dibandingkan dengan anak usia 0-59 bulan yang diberi ASI eksklusif⁷.

Data WHO tahun 2021 menyebutkan bahwa sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif, sehingga masih ada 56% yang masih diberikan makanan pendamping ASI sebelum usia 0-6 bulan². Informasi hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa di antara 506 anak usia 2-3 bulan, 24,7% memiliki tingkat pemberian minuman tambahan dini tertinggi, dan persentase tertinggi anak yang diberikan makanan padat atau semi padat. 32,7% dari 488 anak usia 4-5 bulan⁸.

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDA) tahun 2018, persentase pola pemberian ASI pada bayi usia 0-5 bulan di Indonesia adalah ASI Eksklusif sebanyak 37,3%, bayi menyusui dan mendapat makanan pendamping ASI seperti bubur, susu formula atau makanan lain, baik dimakan atau diminum terus menerus atau sebagai makanan *pra-laktasi* sebanyak 9,3%, diberikan ASI tetapi juga sedikit air atau minuman berbasis air seperti teh, diberikan sebagai makanan *pra-laktasi*/sebelum ASI sebanyak 3,3%⁸. Persentase Balita yang mendapatkan ASI Eksklusif di Kabupaten Sigi pada tahun 2021 adalah 58,3%, selanjutnya di wilayah kerja

Puskesmas Marawola tahun 2020 Balita yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 11 orang dari 242 bayi usia 6 bulan atau 4,45% dengan jumlah *stunting* 350 orang dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 59 orang dari 115 bayi usia 6 bulan atau 51,30% dengan jumlah *stunting* 74 orang⁴. Data ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemberian ASI Eksklusif maka semakin rendah presentase kejadian *stunting*.

Menurut penelitian Damiyanti di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya menyatakan bahwa ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak balita⁹. Konsisten dengan temuan yang dilakukan oleh Budiastutik & Rahfiludin, faktor risiko yang secara konsisten terkait dengan *stunting* di negara berkembang juga ditemukan, salah satunya adalah pemberian ASI tidak eksklusif¹⁰.

Berdasarkan data yang diambil peneliti pada tanggal 15 Februari 2022 di Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi. Jumlah balita *stunting* dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021 sebanyak 74 orang. Berdasarkan wawancara dengan 4 orang ibu dengan balita yang *stunting* di Puskesmas Marawola, 3 orang ibu menyusui secara eksklusif dan 1 orang ibu memberikan makanan tambahan (MP-ASI). Berdasarkan data tersebut, masih ada ibu yang memberikan MP-ASI kepada bayi saat usia sampai 6 bulan, termasuk memberikan susu formula sebagai alternatif pemberian ASI eksklusif. Berdasarkan uraian dan fenomena diatas maka peneliti akan mengangkat judul “Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “apakah ada hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini yaitu dianalisisnya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya pemberian ASI eksklusif pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi.
- b. Teridentifikasinya kejadian *Stunting* di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi
- c. Teranalisisnya hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan STIKes Widya Nusantara Palu

Dapat dijadikan sumber informasi untuk kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam hal hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita.

2. Bagi masyarakat

Dapat menambah wawasan bagi masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan *stunting* pada balita, dimana salah satunya adalah pemberian ASI Eksklusif.

3. Bagi tempat penelitian

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Marawola untuk memperhatikan faktor penyebab terjadinya *stunting* pada balita di wilayah kerja Puskesmas Marawola Kabupaten Sigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar. Lap Nas Riskesdas 2018 [Internet]. 2018;44(8):181–222. Available from: <http://www.yankes.kemkes.go.id>
2. WHO. Infant and young child feeding [Internet]. 2021 [cited 2022 Feb 2]. Available from: <https://www.who.int>
3. Kemenkes RI. Indonesia Health Profile 2020. Profil Kesehatan Provinsi Bali. 2021.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Sigi. Profil Kesehatan Kabupaten SIGI. 2022.
5. Kementerian Kesehatan RI. Indikator Program Kesehatan Masyarakat dalam RPJMN dan Renstra Kementerian Kesehatan 2020-2024. Katalog Dalam Terbitan Kementeri Kesehatan RI 351077 [Internet]. 2020;1–99. Available from: <https://kesmas.kemkes.go.id>
6. TNPK. 100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting). Tim Nas Percepatan Penanggulangan Kemiskinan. 2017;1:50–60.
7. Mulyanti S, Setiawan A, Zahara F. Faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya stunting pada balita usia 24 – 59 bulan di Kelurahan Setiawargi Kota Tasikmalaya Tahun 2020. *J Ilm Kesehat Pencerah*. 2021;10(1):99–109.
8. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar 2018 [Internet]. Jakarta; 2018. Available from: <https://www.litbang.kemkes.go.id>
9. Damayanti RA, Muniroh L, Farapti F. Perbedaan Tingkat Kecukupan Zat Gizi Dan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Pada Balita Stunting Dan Non Stunting. *Media Gizi Indones*. 2017;11(1):61.
10. Budiastutik I, Rahfiludin MZ. Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang. *Amerta Nutr*. 2019;3(3):122–9.
11. Candra MKes(Epid) DA. Epidemiologi Stunting [Internet]. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang. 2020. 1–53 p. Available from: <https://r.search.yahoo.com>
12. Bapeda Litbang Kabupaten Banyuasin. Mari Kenali Stunting dan Pahami Cara Pencegahannya [Internet]. Bapeda Litbang Kabupaten Banyuasin. 2020 [cited 2022 Mar 6]. Available from: <https://bappeda-litbang.banyuasinkab.go.id>
13. Mardiana S. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu

tentang Status Gizi dengan Angka Kejadian Stunting di Desa Secanggang Kabupaten Langka. 2020;

14. Atikah, Rahayu dkk. Study Guide “STUNTING dan Upaya Pencegahannya” Bagi mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat. CV Mine. 2018. 88 p.
15. Siswati T. Stunting [Internet]. Yogyakarta: Tim Husada Mandiri; 2018. Available from: http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/5206/2/buku_stunting_lengkap.pdf
16. Mahendra D. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Secanggang. 2021;
17. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. 2020;(3):151–6.
18. Cameron N, Schell L. Human Growth and Development. Third. Elsevier; 2021.
19. Kementerian Kesehatan RI. Situasi dan Analisis ASI Eksklusif. 2014.
20. Prasetyono, D S. Buku Pintar ASI Eksklusif. Yogyakarta: Diva Press; 2012.
21. Damayanti D. Asyiknya Minum ASI. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama; 2013.
22. Khasanah VN. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Oleh Ibu Pekerja Pabrik Di Wilayah Puskesmas Kalirungkut Surabaya. Progr Stud Pendidik NERS Fak Keperawatan Univ Airlangga Surabaya [Internet]. 2018;11(1):1–5. Available from: <http://link.springer.com>
23. Tanoto Foudation. Cegah Stunting dengan ASI Eksklusif - Tanoto Foundation [Internet]. 2019 [cited 2022 May 25]. Available from: <https://www.tanotofoundation.org>
24. Kementerian Kesehatan RI. Proses Asuhan Gizi Terstandar (PAGT). 2014.
25. Ariani AP. Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2017.
26. Siburian NK. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Demam Pada Anak Balita Didesa Tuntungan II Kecamatan Pancur Batu [Internet]. Program Studi D3keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatansanta Elisabeth Medan. 2019 [cited 2022 Apr

- 4]. Available from: <https://docplayer.info/>
27. Bismilah ZSS. Hubungan Jarak Kelahiran Dan Jumlah Anak Dengan Status Gizi Balita Di Puskesmaspelau Kecamatan Pulau HarukU [Internet]. Program Studi Ilmu Keperawatankelompok Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Maluku Husada Kairatu. 2021 [cited 2022 Apr 4]. Available from: <https://www.scribd.com>
 28. Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). 2015.
 29. Notoatmodjo. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.. 2018;
 30. Hastono SP. Analisis Data Pada Bidang Kesehatan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.; 2016.
 31. Depkes. Kategori Usia. 2009.
 32. Habe H, AHIRUDDIN A. Sistem Pendidikan Nasional. Ekombis Sains J Ekon Keuang dan Bisnis. 2017;2(1):39–45.
 33. KBBI. KBBI - Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bhs Indones. 2022;
 34. Dewi KNL. Hubungan Lama Jam Kerja dan Pendidikan Ibu dengan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif di Puskesmas I Denpasar Barat. Repos Poltekkes Denpasar. 2018;1(2):20–35.
 35. Purnamasari D, Mufdlilah M. Factors associated with failure of exclusive breastfeeding practice. J Heal Technol Assess Midwifery [Internet]. 2018 May 31 [cited 2022 Aug 1];1(1):17–22. Available from: <https://ejournal.unisayogya.ac.id>
 36. Latifah AM, Purwanti LE, Sukanto FI. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita 1-5 Tahun. Heal Sci J. 2020;4(1).
 37. Nurpelita. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Buatan II Siak Tahun 2017. UI; 2017.
 38. Nurmalasari Y, Anggun, Febriany TW. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Pendapatan Keluargadengan Kejadian Stuntingpada Anak Usia6-59 Bulan. J Kebidanan. 2020;6(2):205–11.
 39. Simbolon. Pencegahan Stunting Melalui Intervensi Gizi Spesifik Pada Ibu Menyusui Anak Usia 0-24 Bulan. Jakarta: Media Sahabat Cendekia; 2019.

40. Sundari. Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) dan Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Baduta di Puskesmas SAngkrah Kota Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2018.
41. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.